

KALANGANYAR SENTRIS BERSERI

PENATAAN KAMPUNG CABUT DURI DESA KALANGANYAR

PENDAHULUAN

PT Pertamina Patra Niaga Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Juanda adalah salah satu unit bisnis Pertamina yang terletak di kompleks Bandara Internasional Juanda Terminal 1. Secara administratif perusahaan ini terletak di wilayah Desa Pranti, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan inti bisnisnya, DPPU Juanda fokus pada penerimaan, penimbunan, dan penyaluran atau distribusi khusus produk Bahan Bakar Pesawat Udara atau avtur, yang kemudian di distribusikan kepada maskapai-maskapai di Bandara Internasional Juanda Surabaya.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, PT Pertamina Patra Niaga - DPPU Juanda berkomitmen untuk melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah operasional perusahaan khususnya di wilayah Ring 1 perusahaan. Program CSR merupakan bukti tanggung jawab perusahaan yang didasarkan pada kajian *social mapping* atau pemetaan sosial dan rencana strategis CSR DPPU Juanda. Kegiatan ini bertujuan guna mendorong kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, kemandirian serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu komitmen yang sangat tinggi dimiliki oleh CSR PT Pertamina DPPU Juanda ini dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa program CSR ini merupakan salah satu investasi jangka panjang yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga eksistensinya di masyarakat juga untuk mendapatkan izin sosial agar dapat beroperasi dengan lancar.

Pada dasarnya, PT Pertamina (Persero) melaksanakan program CSR berdasarkan 4 pilar yakni pilar Ekonomi (Pertamina Berdikari), pilar Lingkungan (pertamina Hijau), pilar Pendidikan (Pertamina Cerdas), dan pilar Kesehatan (Pertamina Sehati). Selain membuat program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, program CSR yang dilakukan oleh DPPU Juanda juga mengarah pada program-program inovatif. Yakni program yang unik, berbeda, dan dapat memberikan manfaat lebih besar.

Salah satu program CSR yang dilaksanakan di tahun 2022 adalah program Kalanganyar Sentris Berseri, sebuah akronim dari Kalanganyar Sentra Ikan Bersih Indah dan Asri. Terdapat tujuan yang ingin disasar pada program ini, yakni pelestarian lingkungan dengan mengembalikan ekosistem yang berseri di Desa Kalanganyar dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain melanjutkan program lama yakni pendampingan kelompok UMKM, di tahun ini juga program Kalanganyar Sentris Berseri fokus pada penataan sebuah kampung tepatnya di RT 17 yang dimana di daerah tersebut terdapat kenuikan tersendiri karena terkenal dengan usaha jasa cabut durinya. Mayoritas ibu rumah tangga di RT tersebut bekerja sebagai pencabut duri.

PERENCANAAN PROGRAM

Analisis Masalah

Program CSR yang diberlakukan di Desa Kalanganyar adalah hasil dari pemetaan sosial yang mengkaji permasalahan sosial ekonomi dan budaya desa, potensi desa, dan kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan rekomendasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Desa Kalanganyar adalah salah satu desa yang berada di Ring 1 operasional PT Pertamina DPPU Juanda. Desa ini terkenal dengan potensi budidaya tambak ikan bandeng yang menjadi salah satu tumpuan perekonomian masyarakat. Dari luas desa yang terhampar sekitar 3000 Ha tersebut, 80 persennya merupakan tambak ikan yang dikelola oleh mayoritas masyarakat Kalanganyar. Bandeng khas dari Desa Kalanganyar adalah bandeng bibir merah, yang memiliki keunikan warna merah pada mulut bandeng.

Tambak Bandeng dan usaha kolam pancing yang luas di Kalanganyar ini telah berhasil memunculkan kelompok-kelompok pencabut duri dan pembersihan ikan bandeng. Bahkan di RT 17 Desa Kalanganyar, mayoritas ibu-ibu rumah tangga di gang atau kampung tersebut berprofesi sebagai pencabut duri bahkan profesi ini telah terkenal sampai keluar daerah. Ada sekitar 36 warga RT 17 yang terdata sebagai pencabut duri, masing-masing ada yang bekerja secara individu, pun mereka yang tergabung dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2-5 orang di dalamnya. Setiap harinya, setiap kelompok cabut duri bisa mendapat ikan minimal 50 ekor untuk dicabut durinya hingga bersih. Ikan-ikan bandeng ini ada yang didapat dari tambak langsung, ada juga yang berasal dari pengusaha-pengusaha di luar Desa Kalanganyar yang sengaja datang untuk menggunakan jasa kelompok cabut duri tersebut. Biaya jasa yang dikeluarkan untuk mencabut duri ikan bandeng tergantung pada jenis ukuran ikan dan juga kondisi ikan, dimana ikan segar yang baru didapat dari tambak dan ikan yang sudah dalam kotak es akan berbeda harganya. Kisaran biaya jasa cabut duri mulai dari Rp1.500 - Rp2.500 per ekor.

Keberadaan kelompok ini memang menjadi suatu hal yang unik dan dapat dibanggakan di Desa Kalanganyar. Hanya saja, sangat disayangkan karena kegiatan cabut duri masih banyak menghasilkan limbah yang mencemari lingkungan dari proses cabut duri tersebut. Limbah yang dihasilkan dari cabut duri di antaranya adalah duri, sisik, dan jeroan ikan bandeng, namun limbah tersebut sudah ada yang memanfaatkan walaupun belum secara maksimal. Seperti kelompok binaan Pertamina yang mengolah limbah sisik ikan bandeng menjadi olahan kerupuk, sementara jeroan dan duri ikan bandeng sudah diolah oleh kelompok lainnya. Yang masih menjadi masalah adalah air limbah cucian ikan bandeng di RT 17. limbah cair tersebut biasanya dibuang begitu saja ke selokan dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Program Kalanganyar Sentris Berseri pada tahun 2022 mulai fokus pada penataan RT 17 yang dimana mem-branding diri sebagai kampung cabut duri. Program ini menerapkan konsep *zero waste* dengan harapan proses jasa usaha cabut duri di RT 17 dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Rantai Ekonomi Penjualan Hasil Tambak di Desa Kalanganyar

Berdasarkan hasil survei dan observasi, terdapat beberapa kelompok yang saling berkaitan dalam rantai nilai penjualan hasil tambak di Desa Kalanganyar. Kelompok-kelompok tersebut di antaranya:

1. Kelompok petani tambak dan usaha pemancingan

Ketika masa panen, dari desa ini mampu memasok ikan segar baik untuk pasar dan restoran yang ada di Sidoarjo dan juga penjualan hasil panen ke luar Kabupaten seperti Surabaya, Semarang, Gresik, Lamongan, dan sebagainya. Desa Kalanganyar ini juga sehari-harinya menjadikan kolam tambak ikan bandeng sebagai destinasi wisata dimana pada saat hari libur dapat menarik ribuan pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Sidoarjo dan Surabaya. Oleh karena itu, selain menunggu hasil panen, kelompok petani tambak Desa Kalanganyar juga mendapat penghasilan dari usaha kolam pemancingan tersebut.

2. Kelompok jasa cabut duri

Kelompok jasa cabut duri adalah kelompok-kelompok yang banyak bermunculan di Desa Kalanganyar seiring dengan perkembangan usaha tambak dan destinasi pemancingan. Mulai tahun 2007 saat itu beberapa orang dari warga RT 17 diberikan pelatihan oleh salah satu institut perikanan yang ada di Sidoarjo. Materi pelatihan tersebut yakni pembersihan ikan bandeng termasuk cabut duri, mengingat olahan bandeng tanpa duri memang sudah mulai digemari pada tahun tersebut. Sejak saat itu ilmu yang didapat dari pelatihan mulai disebarluaskan ke masyarakat sekitar kampung, sehingga muncul lah istilah kampung cabut duri karena mayoritas ibu-ibu di RT 17 berprofesi sebagai pencabut duri.

Kelompok ini melayani pencabutan duri serta pembersihan ikan dari sisik dan *jeroannya*. Karena sudah terbiasa, kelompok-kelompok ini sangat cekatan dalam membersihkan ikan, terlebih Ketika sedang banyak pesanan. Biasanya, kelompok ini menerima pesanan dari restoran, warung-warung makan di sepanjang jalan desa menuju ke pemancingan, maupun dari orang-orang yang mendapat ikan bandeng hasil pancing yang ingin membawa pulang ikannya dalam keadaan bersih. Cara pencabutan duri ini dilakukan dengan membelah daging ikan menjadi dua bagian kemudian menyayat beberapa bagian daging, dilanjutkan dengan menggunakan pinset untuk mengangkat duri halus pada daging ikan. Satu kelompok cabut duri bisa berisikan 2-5 orang. Dalam satu hari, satu kelompok bisa mencabut duri ikan dari sekitar 100-150 ekor ikan bandeng. Waktu pengerjaannya kurang lebih 2 menit untuk membersihkan satu ekor ikan. Sementara untuk biaya menggunakan jasa ini berkisar Rp1500 – Rp2500 untuk satu ekornya tergantung pada jenis ukuran ikan dan juga kondisi ikan, dimana ikan segar yang baru didapat dari tambak dan ikan yang sudah dalam kotak es akan berbeda harganya. Hasil pendapatan cabut duri kemudian akan dibagi sejumlah anggota kelompok.

3. UMKM olahan ikan

Selain kelompok-kelompok jasa cabut duri, di Desa Kalanganyar juga terdapat kelompok-kelompok UMKM olahan makanan berbahan dasar ikan bandeng. Kelompok ini juga terbilang cukup banyak, ada yang sudah berkembang dan menguasai pasar bahkan sudah berani membuat stok yang banyak, ada juga yang masih merintis dan berjualan kecil-kecilan sesuai pesanan saja. Olahan ikan bandeng khas Desa Kalanganyar sendiri terdiri dari bandeng bakar, bandeng asap, sate bandeng, otak-otak, bandeng presto, dan lainnya. Kelompok UMKM ini biasanya bekerjasama dengan jasa cabut duri, sehingga olahan yang dibuat sudah bebas dari duri (bandeng tanpa duri). Untuk pemasarannya, olahan dari Desa Kalanganyar ini sudah sampai ke berbagai wilayah di Indonesia dengan pemasaran melalui *e-commerces* atau platform digital sehingga memudahkan untuk promosinya. Pengemasan bandeng untuk dikirim jarak jauh juga sudah menggunakan cara yang modern dan bisa tahan lama.

PELAKSANAAN PROGRAM

Roadmap Program Kalanganyar Sentris Berseri 2021 -2025



Desa kalanganyar memiliki potensi besar khususnya untuk menjadi desa wisata. Oleh karena itu, payung utama program CSR DPPU Juanda di Desa Kalanganyar mengarah pada pendampingan pengembangan desa wisata. Namun untuk mempersiapkan itu, diawali dengan pelaksanaan program-program penunjang yang menasar pada pendampingan komunitas-komunitas masyarakat yang ada di Desa Kalanganyar khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penataan wilayah. Program Kalanganyar Sentris Berseri telah dilaksanakan sejak tahun 2021, di tahun pertama telah dilakukan pembukaan atau peresmian program, kemudian dilanjutkan dengan beberapa kegiatan yang fokusnya untuk pendampingan kelompok UMKM binaan dalam memanfaatkan limbah sisik ikan menjadi olahan kerupuk dan limbah kulit kerang menjadi kerajinan tangan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan olahan-olahan dan kreasi masyarakat Kalanganyar sehingga kedepannya dapat menjadi cinderamata khas dari Desa Kalanganyar untuk para pelancong yang datang.

Sebagai bentuk sustainabilitas atau kesinambungan program CSR DPPU Juanda, maka di tahun 2022 pendampingan UMKM tetap berjalan dan kami juga memperluas dampak program yakni dengan melakukan penataan kampung cabut duri di RT 17 yang terkenal sebagai tempat berkumpulnya para ibu-ibu kelompok cabut duri di Desa Kalanganyar. Adapun Kegiatan implementasi program Kalanganyar Sentris Berseri di Desa Kalanganyar di antaranya:

1. Menjaring Aspirasi dengan Berdiskusi

Program CSR bisa berhasil jika dilakukan dengan kerjasama antar berbagai pihak dan harus melalui perencanaan yang matang. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh PT Pertamina DPPU Juanda dengan mengundang seluruh pekerja cabut duri RT 17, perangkat desa, LPMD, BPD, dan *stakeholder* lain bertujuan untuk menjaring aspirasi para stakeholder terhadap rencana pelaksanaan program penataan kampung cabut duri di Desa Kalanganyar. Melalui FGD ini didapatkan informasi terkait keberadaan kelompok-kelompok cabut duri yang bisa berpotensi besar menjadi salah satu atraksi wisata Desa Kalanganyar. Masyarakat juga menyampaikan aspirasinya terkait kendala atau tantangan yang harus diselesaikan agar pengembangan potensi kampung cabut duri ini dapat terlaksana dengan baik. Adapun kendala atau tantangan tersebut seperti kurangnya kebersihan di RT 17 akibat limbah cair yang belum dikelola dengan baik serta minimnya pengetahuan warga untuk menjadi desa wisata.

Pada kesempatan tersebut juga dibahas terkait branding kampung cabut duri kepada masyarakat luas serta timeline pelaksanaan program dan kebutuhan peralatan yang dapat menunjang pekerjaan kelompok cabut duri.

2. Pembentukan Kelompok Pengelola Kampung Cabut Duri

Kelompok pengelola cabut duri dibentuk dengan tujuan menjadi representasi bagi seluruh warga kampung dalam melakukan perencanaan, pengoordinasian, pengerjaan, dan pengembangan Kampung Cabut Duri dalam rangka memberikan nilai tambah dari usaha yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat. Kelompok ini terdiri dari unsur pemuda, perwakilan ibu-ibu penyedia jasa cabut duri, LPM Desa, BPD, dan tokoh kampung. Secara langsung, kelompok ini yang memiliki peran banyak dalam memberi pengarahan kepada seluruh warga pada program yang dijalankan. Kelompok ini juga menjadi representasi suara warga dalam forum-forum untuk pengembangan kampung cabut duri.

3. Pengadaan Peralatan Sanitasi dan Branding Kampung

Proses FGD sebelumnya memetakan kebutuhan-kebutuhan para pelaku cabut duri. Kebutuhan ini terbagi menjadi kebutuhan kelompok dan kebutuhan individu. Bantuan-bantuan yang diberikan mempertimbangkan perbaikan pada sanitasi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Bantuan-bantuan yang diberikan kepada individu atau para pelaku cabut duri terdiri dari bantuan meja dan dingklik (kursi kecil) untuk cabut duri, masing-masing anggota juga diberikan apron dan sarung tangan untuk menjaga badan dan baju yang dipakai tetap bersih. Sementara untuk kelompok atau bantuan yang diberikan kepada

masyarakat umum RT 17 adalah bantuan instalasi peralatan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan penataan wilayah termasuk pengecatan kampung dan pembuatan gapura masuk kampung cabut duri sebagai bagian dari branding wisata edukasi.

4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Masalah utama Kampung Cabut Duri RT 17 yang harus diperbaiki adalah kebiasaan membuang limbah cair sisa cucian ikan langsung ke selokan rumah. Hal ini menimbulkan bau yang tidak sedap dan membuat lingkungan terlihat kotor. Setiap harinya masing-masing kelompok dapat menggunakan air sekitar 50 liter air untuk membersihkan ikan bandeng. Bisa dibayangkan limbah cair yang terbuang dan mengotori kampung sangat banyak setiap harinya. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) merupakan usulan menarik yang diberikan warga untuk memanfaatkan limbah cair sisa cucian ikan tersebut. Walaupun belum secara tuntas menghilangkan limbah, namun paling tidak kegiatan ini dapat mengurangi limbah cair di kampung tersebut dan merubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat khususnya dalam hal kebersihan dan sanitasi kampung.

5. Penataan Kampung Cabut Duri

Dipersiapkan menjadi salah satu atraksi wisata di Desa Kalanganyar, Kampung Cabut Duri harus memiliki branding yang kuat dan harus dipastikan layak untuk dikunjungi. Salah satu yang dilakukan oleh Pertamina DPPU Juanda menata kampung dengan pengecatan, pemberian tanaman-tanaman hijau yang nantinya akan disinergikan dengan hasil panen POC, dan juga pembuatan Gapura Kampung Cabut Duri Desa Kalanganyar. Kedepannya juga program ini akan memberikan pelatihan terkait kepemanduan wisata dan terkait penerimaan kunjungan tamu wisatawan. Harapannya penataan kampung ini dapat menarik perhatian masyarakat khususnya pelancong untuk datang ke Desa Kalanganyar dan belajar cabut duri, dan kelompok cabut duri juga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap kunjungan.

6. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring rutin harus dilakukan untuk menghasilkan pendampingan program yang terarah. Monitoring dilakukan setiap bulan untuk melihat bagaimana semangat anggota kelompok dalam memproduksi olahan, memastikan tidak ada kendala yang berarti dan harus bisa diselesaikan jika ada. Kegiatan Monitoring dilakukan rutin setiap satu bulan sekali, sementara kegiatan evaluasi dilakukan di akhir tahun setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Selama ini, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara partisipatif, melibatkan seluruh penerima manfaat juga para *stakeholder* program. Dengan begitu, lebih banyak yang bisa menyampaikan aspirasinya untuk keberlanjutan yang lebih baik.

DAMPAK PROGRAM

Program Kalanganyar Sentris Berseri merupakan program inovatif berbasis pemanfaatan limbah hasil samping Ikan bandeng. Dampak dari pelaksanaan program ini di antaranya adalah:

1. Penambahan Pengetahuan dan Keterampilan Baru

Melalui program ini masyarakat RT 17 Desa Kalanganyar yang sebelumnya hanya tau cara membersihkan ikan bandeng dan mencabuti durinya saja akhirnya memperoleh pemahaman baru dan peningkatan skill khususnya dalam hal pemanfaatan limbah air sisa cucian ikan menjadi Pupuk Organik Cair (POC). Bukan hanya praktek pembuatannya saja, ke depannya pupuk ini juga akan disinergikan dengan kegiatan penghijauan di Desa Kalanganyar. Dengan demikian, maka penambahan pengetahuan dan ketrampilan baru tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi benda-benda yang sebelumnya belum dianggap bernilai dan bermanfaat.

2. Meluasnya branding “Kampung Cabut Duri” Desa Kalanganyar

Masyarakat RT 17 Desa Kalanganyar sebetulnya sudah paham bahwa kampungnya sangat potensial menjadi atraksi wisata edukasi, tidak hanya menjadi . Hanya saja selama ini mereka tidak mengerti cara memulai hal tersebut dari mana. Keberadaan 36 Pekerja cabut duri di RT 17 ini memunculkan selogan “Kampung Cabut Duri”. Program ini merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut.

3. Cara Kerja Yang Lebih Ergonomis

Pengadaan perlengkapan cabut duri yang diberikan kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu, yang menyediakan jasa cabut duri memberikan pengaruh berupa cara kerja yang lebih ergonomis. Kursi tempat duduk, pisau, dan perlengkapan lain diberikan dengan spesifikasi lebih baik untuk memberikan kenyamanan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Pelestarian Ekosistem Lingkungan

Dilihat dari dampak lingkungan yang dihasilkan dari program ini yakni penerapan konsep *zero waste*. Kegiatan cabut duri di RT 17 diharapkan tidak akan mencemari lingkungan lagi. Sisik ikan dan duri ikan bandeng telah dimanfaatkan menjadi olahan makanan oleh kelompok Binaan CSR DPPU Juanda. Kemudian air limbah cucian dari kelompok jasa cabut duri yang banyak dan mencemari lingkungan juga telah dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Bahkan pupuk organik ini ke depannya akan disinergikan dengan kegiatan penghijauan desa. Sehingga warga Desa Kalanganyar. Harapan ke depannya semoga program ini dapat terus mengurangi limbah dan melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Keberadaan Kampung yang didalamnya mayoritas berprofesi sebagai pencabut duri bukan hal baru di Desa Kalanganyar. Namun untuk mengintegrasikan kelompok-kelompok potensial di Desa Kalanganyar untuk mendukung pengembangan desa wisata kemudian menjadi menarik jika kampung cabut duri yang sudah ada ini mulai dilakukan penataan dan dilakukan branding yang tepat sehingga ke depannya dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang bisa diunggulkan.

Dengan berlangsungnya program pendampingan CSR Penataan Kampung Cabut Duri ini sudah mulai tercipta kesadaran kelompok akan pentingnya mengelola limbah dan melestarikan lingkungan sekitar. Pengembangan program ini membentuk pemahaman konsep *zero waste* dan target ke depannya untuk program ini adalah dapat terus mengurangi limbah di Desa Kalanganyar. Sementara itu, aspek sosial yang ditimbulkan dengan berjalannya pemberdayaan masyarakat di Desa Kalanganyar tersebut adalah munculnya semangat gotong royong dan kerjasama.

Selama implementasi, program ini berjalan dengan sangat baik, kordinasi di lapangan dengan baik dengan masyarakat, maupun stakeholder lain juga berjalan lancar. Adapun kendala yang dirasakan adalah terkait *timeline* pekerjaan yang harus mundur karena ada pekerjaan lain dari Desa. Untuk meminimalisasi kesalahan dan permasalahan yang muncul agenda yang akan terus dilakukan adalah monitoring rutin dan evaluasi sehingga di tahun-tahun selanjutnya program Kalanganyar Sentris Berseri dapat terus melangkah dan masyarakat dampingan pun dapat semakin mandiri.